

Tinjauan Mata Kuliah

Mata kuliah Kelembagaan Agribisnis memberikan wawasan mengenai peran dan fungsi kelembagaan dalam mendukung berbagai aspek bisnis agribisnis. Melalui modul-modul yang dirancang secara terpadu, mahasiswa dipandu untuk memahami kelembagaan yang berperan sebagai dasar dalam memperkuat interaksi sosial dan ekonomi dalam konteks agribisnis. Pembahasan dimulai dari konsep dasar kelembagaan hingga implementasi teknis dalam proses produksi, pemasaran, dan pengelolaan koperasi.

Modul awal difokuskan pada konsep dan dinamika kelembagaan dalam agribisnis, membahas peran lembaga produksi dan pascapanen dalam memperkuat efisiensi rantai nilai agribisnis. Melalui studi kasus dan evaluasi proses kelembagaan, mahasiswa dilatih untuk memahami bagaimana setiap aspek kelembagaan dapat mendukung keberlanjutan bisnis. Modul ini juga membahas potensi kelembagaan pascapanen dalam menjaga ketahanan pangan nasional, memperkuat pengelolaan produksi, serta memastikan stabilitas rantai pasok.

Bahasan modul selanjutnya mengkaji aspek pemasaran, penyuluhan, akses keuangan, serta pengelolaan koperasi. Mahasiswa diperkenalkan dengan konsep wirakoperasi sebagai motor penggerak koperasi modern, serta dibekali dengan keterampilan analisis kelembagaan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. Semua pendekatan ini bertujuan untuk melahirkan tenaga profesional yang mampu mengelola kelembagaan agribisnis secara adaptif dan inovatif di tengah tantangan global.

1. Modul 1: Konsep Kelembagaan dalam Agribisnis

Modul ini membahas konsep kelembagaan melalui dua kegiatan belajar, yaitu Kegiatan Belajar (KB) 1 membahas definisi, karakteristik, dan fungsi kelembagaan secara umum, menekankan perannya sebagai struktur yang memengaruhi interaksi sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Selanjutnya, KB2 menjelaskan bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam sektor agribisnis, termasuk dinamika dan struktur kelembagaan yang mendukung operasional dan keberlanjutan bisnis agribisnis.

2. Modul 2: Kelembagaan Produksi

Modul ini difokuskan pada kelembagaan produksi yang berperan dalam mendukung kegiatan pertanian. Modul ini terdiri dari tiga kegiatan belajar, yaitu KB1 mengkaji kelompok tani sebagai lembaga yang memperkuat kapasitas produksi petani melalui kerja sama. KB2 membahas peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan keterampilan petani melalui penyuluhan yang terorganisasi. Sementara itu, KB3 menganalisis bagaimana sarana dan prasarana pendukung produksi, seperti input pertanian dan teknologi, dikelola secara kelembagaan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitasnya.

3. Modul 3: Kelembagaan Pascapanen dan Agroindustri

Modul ini membahas pentingnya kelembagaan pascapanen dan agroindustri dalam memperkuat rantai nilai agribisnis. Modul ini terdiri dari empat kegiatan belajar, yaitu KB1 memaparkan definisi dan peran kelembagaan dalam mengelola hasil panen dan produk agroindustri. KB2 membahas struktur kelembagaan yang berperan dalam proses pascapanen. KB3 menjelaskan pengelolaan kelembagaan untuk meningkatkan efisiensi proses pascapanen, dan KB4 menekankan pengembangan sumber daya manusia serta inovasi sebagai bagian penting dalam pengelolaan kelembagaan pascapanen.

4. Modul 4: Potensi Kelembagaan Pascapanen dan Agroindustri untuk Ketahanan Pangan

Modul ini membahas kontribusi kelembagaan pascapanen dalam ketahanan pangan nasional, terdiri dari empat kegiatan belajar, yaitu KB1 menjelaskan bagaimana kelembagaan pascapanen berperan dalam menjaga stabilitas pangan. KB2 membahas pentingnya evaluasi dan monitoring untuk memastikan efektivitas operasional kelembagaan. KB3 mengupas studi kasus kelembagaan pascapanen yang memberikan wawasan praktis, dan KB4 membahas peta potensi kelembagaan untuk mendukung strategi pengembangan agribisnis.

5. Modul 5: Kelembagaan Pemasaran, Kelembagaan Penyuluhan, dan Lembaga Keuangan Agribisnis

Modul ini mempelajari peran strategis kelembagaan dalam pemasaran, dan penyuluhan, dan akses keuangan untuk mendukung pengembangan dan keberlanjutan agribisnis. Modul ini terdiri dari tiga kegiatan belajar, yaitu KB1 menganalisis peran kelembagaan pemasaran dalam memfasilitasi distribusi hasil agribisnis ke pasar yang lebih luas. KB2 membahas pentingnya penyuluhan dalam mendukung pengembangan agribisnis melalui penyebaran informasi dan peningkatan keterampilan petani. KB3 mengkaji peran lembaga keuangan dalam menyediakan akses pembiayaan yang mendukung penguatan kelembagaan agribisnis.

6. Modul 6: Pengelolaan dan Strategi Pengembangan Koperasi

Pada modul ini mahasiswa akan mempelajari perbedaan pengelolaan koperasi dengan perusahaan agribisnis lainnya. Modul ini terdiri dari tiga kegiatan belajar, yaitu KB1 yang membahas koperasi sebagai bentuk corporate farming. KB2 membahas penyusunan strategi pengembangan koperasi yang berkelanjutan. KB3 menjelaskan bagaimana koperasi dapat memperkuat sektor agribisnis melalui peran kolektif dalam rantai pasok.

7. Modul 7: Wirakoperasi

Modul ini memperkenalkan konsep wirakoperasi sebagai penggerak koperasi modern. Modul ini terdiri dari tiga kegiatan belajar, yaitu KB1 menjelaskan peran kewirausahaan dalam pengelolaan koperasi. KB2 membahas pentingnya karakter kepemimpinan dalam memajukan koperasi, sementara KB3 mengupas tantangan ketidakpastian yang dihadapi koperasi dalam agribisnis.

8. Modul 8: Isu-Isu Kontemporer Kelembagaan dalam Agribisnis

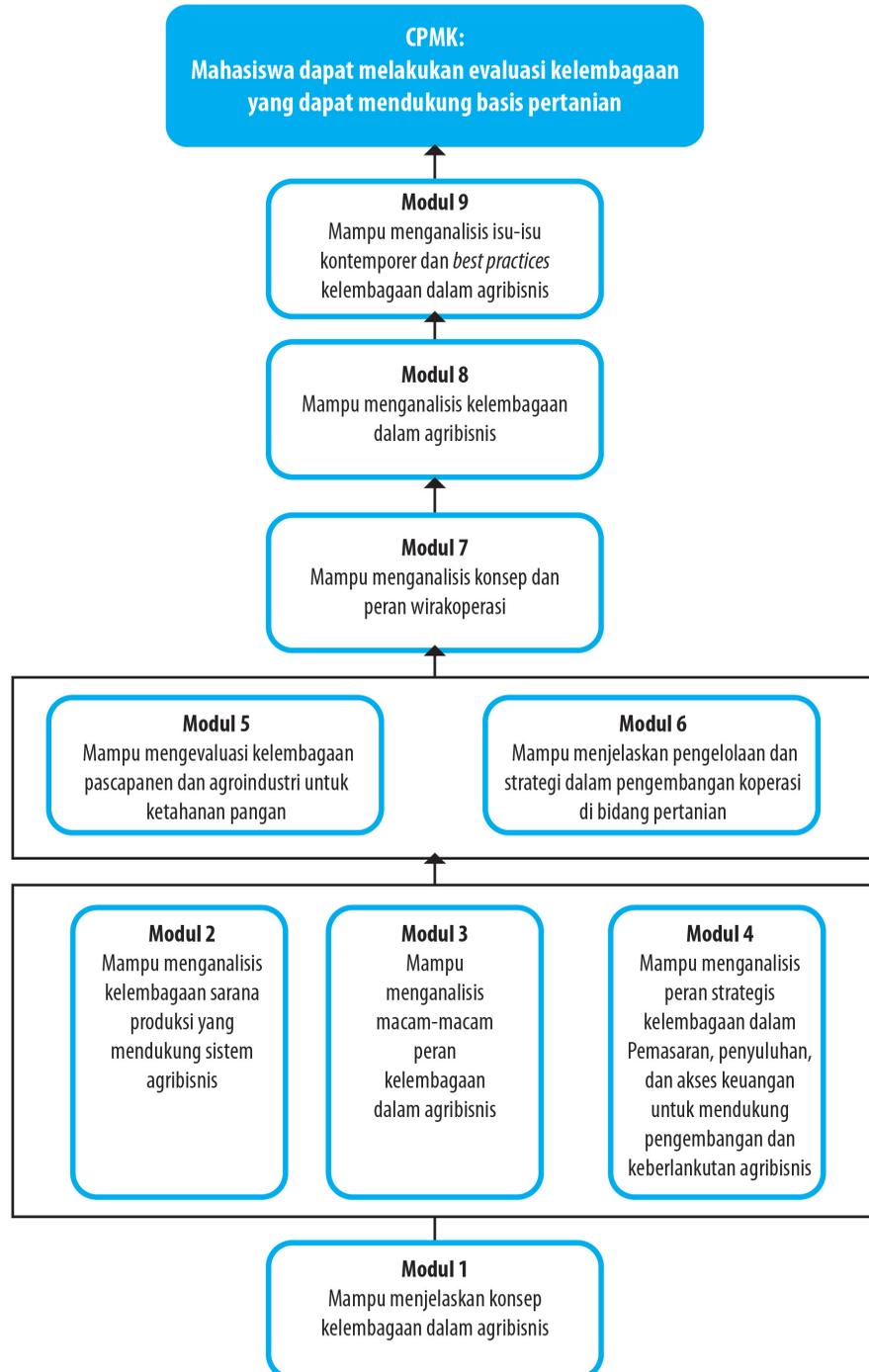
Modul ini membahas tentang dinamika terkini dan praktik terbaik dalam pengelolaan kelembagaan agribisnis dalam menghadapi tantangan di era modern. KB1 pada modul ini mengkaji tren dan tantangan terbaru dalam pengelolaan kelembagaan agribisnis, memberikan wawasan mengenai isu-isu kontemporer yang memengaruhi sektor ini. KB2 menganalisis best practices kelembagaan yang sukses di era modern untuk memberikan contoh nyata keberhasilan yang dapat diadopsi.

9. Modul 9: Analisis Kelembagaan Agribisnis

Modul terakhir ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan analisis kelembagaan agribisnis secara menyeluruh, mulai dari pemahaman yang sistematis hingga penerapan teknik dan alat analisis untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. KB1 tentang analisis kelembagaan agribisnis secara sistematis, menjadi untuk menganalisis struktur dan dinamika kelembagaan. KB2 memperkenalkan teknik analisis yang mendukung pengambilan keputusan, dan KB3 membekali mahasiswa dengan alat analisis yang sesuai untuk pengembangan agribisnis berbasis kelembagaan.

Mata kuliah ini menjadi landasan penting bagi mahasiswa dalam memahami kelembagaan yang berfungsi sebagai pondasi dalam pengelolaan agribisnis yang berkelanjutan. Dengan mempelajari berbagai aspek kelembagaan yang dimulai dari produksi, pascapanen, pemasaran, hingga pengelolaan koperasi, mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam setiap proses kelembagaan. Pada akhirnya, melalui pemahaman dan keterampilan analisis yang telah terlatih, mahasiswa diharapkan siap menghadapi dinamika sektor agribisnis yang semakin kompleks serta dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya pengembangan agribisnis berbasis kelembagaan.

Peta Kompetensi Kelembagaan Agribisnis/STAG4214/3 sks



Mata kuliah Kelembagaan Agribisnis (STAG4214) 3 sks ini adalah mata kuliah berpraktik. Ada 3 tugas yang harus dikerjakan oleh setiap mahasiswa untuk mata kuliah ini. Untuk pembimbingan mata kuliah dilakukan dalam aplikasi tutorial online. Bentuk tugasnya bersifat *Problem/Case Based Learning*. Adapun 3 (tiga) tugas praktik mata kuliah tersebut meliputi:

1. Analisis Kelemahan dan Keunggulan Bisnis

Pada Tugas 1 ini, disediakan studi kasus yang berhubungan dengan suatu bisnis. Mahasiswa diharapkan mampu menganalisis kasus tersebut dengan menggunakan analisis SWOT, sehingga diperoleh hasil yang baik untuk permasalahan yang ada pada kasus bisnis tersebut. Mahasiswa diharapkan telah membaca materi terkait pada modul 2, 5, 8, dan 9.

2. Analisis Lembaga Agribisnis: Deskripsi, Struktur, dan Proses Operasional

Dalam Tugas 2 ini, mahasiswa diminta untuk menggali informasi mengenai deskripsi lembaga, termasuk jenis produk atau layanan yang dihasilkan, lokasi, skala operasi, dan sejarah singkat lembaga tersebut. Selain itu, mahasiswa juga diharuskan untuk menganalisis struktur organisasi, termasuk hierarki manajemen dan departemen yang ada, serta memetakan proses operasional, mulai dari pengadaan bahan baku hingga distribusi produk. Tujuan dari unit ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana lembaga agribisnis beroperasi dalam aspek dasar. Untuk keperluan ini mahasiswa diharapkan telah mempelajari materi modul 2,3, dan 4.

3. Analisis Kebijakan dan Prosedur serta Analisis SWOT

Praktik ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai kebijakan dan prosedur yang diterapkan dalam lembaga agribisnis. Mahasiswa akan melakukan analisis menyeluruh terhadap kebijakan serta prosedur operasional yang dilakukan pada lembaga yang dikunjungi. Selain itu, mahasiswa juga akan melakukan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengevaluasi posisi strategis lembaga tersebut dalam industri agribisnis. Dengan demikian, praktik ini tidak hanya bertujuan untuk mengamati dan memahami struktur dan operasi lembaga agribisnis, tetapi juga untuk memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh lembaga dalam lingkup yang lebih luas.

Pastikan Lembaga yang dipilih dan dikunjungi untuk pengerjaan tugas 2 dan tugas 3 adalah lembaga agribisnis yang sama. Panduan dan prosedur pelaksanaan praktik Kelembagaan Agribisnis dapat dilihat di bagian akhir modul 9 mata kuliah ini.

Demikian tinjauan mata kuliah Kelembagaan Agribisnis (STAG4214). Diharapkan setelah mempelajari teori dan melakukan praktik, mahasiswa akan dapat lebih memahami peran kelembagaan dalam sektor agribisnis. Mata kuliah ini mencakup konsep dasar kelembagaan, perannya dalam produksi, pascapanen, pemasaran, serta pengelolaan koperasi agribisnis. Selain itu, juga dibahas isu-isu kontemporer seperti globalisasi, pertanian berkelanjutan, dan reformasi kebijakan pertanian. Mahasiswa akan dibekali dengan keterampilan analisis kelembagaan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis dalam agribisnis.